

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dari kebutuhan masyarakat serta diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Menurut Sanusi (dalam Mulyasa, 2013: 1) perubahan dan permasalahan tersebut mencakup sosial, pasar bebas, tenaga kerja bebas perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Seni budaya yang sangat dasyat. Bersamaan dengan itu, Indonesia sedang dihadapkan dengan fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas.

Selain itu ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang juga dapat mempengaruhi keadaan ekonomi dan kondisi sosial masyarakat. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan pun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Sehingga pendidikan dalam arti luas di dalamnya terkandung pengartian mendidik, membimbing,

mengajar, dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan “Setiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari luar jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam penelitian, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswa dari berbagai macam latar belakang atau kondisi ekonomi yang berbeda, sesuai dengan pandangan masyarakat pada umumnya bahwa anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapat pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tuanya, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah.

Tanggapan masyarakat tersebut juga terjadi di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo. Masyarakat yang mempunyai pendapatan ekonomi rendah sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan anaknya baik dari segi fasilitas untuk ke sekolah maupun dari segi fasilitas yang diberikan di rumah guna menambah motivasi anak untuk belajar di rumah.

Perbedaan kemampuan orang tua dalam menyediakan dana pendidikan bagi anak-anaknya di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo. Siswa SMP Negeri 11 Kota Gorontalo yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan orang tua rendah dihadapkan dengan berbagai masalah diantaranya harus mencari tambahan penghasilan sendiri di luar jam sekolah guna mencukupi kebutuhan belajarnya. Selain itu siswa SMP Negeri 11 Kota Gorontalo yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan orang tua rendah, semakin malas untuk belajar bahkan tidak ikut belajar di sekolah dengan alasan tidak adanya uang jajan yang diberikan orang tua maupun uang transportasi untuk ke sekolah. Dengan kondisi seperti ini konsentrasi dan waktu belajarnya semakin sedikit sehingga akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar kelas IX yang berjumlah 155 orang.

Bagi siswa SMP Negeri 11 Kota Gorontalo yang diperhadapkan dengan masalah ini, sekolah menganggap hasil belajar adalah bagian dari formalitas untuk menuju pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kata lain hasil belajar tidak mesti menonjol asal dapat diluluskan dari tingkatan pendidikan SMP dan bisa masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMA/SMK/MA.

Namun bagi anak yang berasal dari keluarga dengan pendapatan (penghasilan) ekonomi orang tua tinggi, hasil belajar merupakan suatu prestasi yang harus ditingkatkan dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan orang tua guna mencapai aoa yang dicita-citakan. Namun demikian siswa yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu tidak menutup kemungkinan untuk mendapat hasil belajar yang lebih tinggi, asalkan dapat mengatur waktu seefektif mungkin.

Ini terbukti dari beberapa siswa yang mempunyai hasil belajar memuaskan namun berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Berkaitan dengan masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat memformulasikan judul penelitian yaitu : **“Pengaruh Pendapatan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 11 Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dari pengamatan peneliti bahwa siswa SMP Negeri 11 Kota Gorontalo
2. berasal dari kondisi ekonomi keluarga yang berbeda, seperti tingkat pendapatan ekonomi orang tua dan kekayaan yang dimiliki orang tua sehingga berdampak pada hasil belajar yang berbeda pula.
3. Kecenderungan anak yang tidak mau belajar atau tidak mau ikut belajar di sekolah dikarenakan tidak adanya uang jajan dan transportasi ke sekolah.
4. Adanya anak putus sekolah karena pendapatan ekonomi orang tua yang rendah dan turut serta dalam membantu orang tua memenuhi kebutuhan keluarga.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar anak di SMP Negeri 11 Kota gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui pengaruh pendapatan ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 11 Kota Gorontalo terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Dengan kata lain secara teoritis penelitian ini selain mengklasifikasi pengaruh pendapatan orang tua siswa dan hasil belajar siswa di sekolah juga memberikan solusi kepada siswa yang memiliki hambatan sekolah dari segi ekonomi.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat dipakai sebagai data dasar untuk melakukan antisipasi kepada siswa untuk tidak berhenti sekolah dengan ketidakmampuan orang tua dari segi ekonomi serta data untuk menjadi patokan orang tua untuk lebih memahami pentingnya sekolah bagi anak-anak.